



## PROFESIONALISME DAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PEREMPUAN TINGKAT SEKOLAH DASAR (SD) DI KABUPATEN GOWA

*Professionalism and Transformational Leadership of School Principles on The Performance of Female Teachers in Elementary School (SD) in Gowa District*

**Eka Andini<sup>1</sup>, Hasanuddin Remmang<sup>2</sup>, Firman Menne<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen Program Pascasarjana Universitas Bosowa

Email: ekaandinispsi@gmail.com

Diterima: 22 Agustus 2022/Disetujui: 30 Desember 2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa, menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten Gowa serta menganalisis pengaruh profesionalisme dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten Gowa. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 196 responden. Untuk mengimplementasikan tujuan tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner, dengan teknik analisis data menggunakan uji instrumen penelitian, uji asumsi penelitian, analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru, serta profesionalisme dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara serempak atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan yakni sebesar 40,3% terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa.

**Kata Kunci:** Profesionalisme, Kepemimpinan Transformasional, Kinerja Guru

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effect of professionalism on the performance of female elementary school teachers in Gowa Regency, analyze the effect of the principal's transformational leadership style on the performance of female elementary school teachers in Gowa Regency and analyze the effect of professionalism and the principal's transformational leadership style on the performance of female teachers. elementary school level in Gowa district. This research is descriptive quantitative using a quantitative approach. The sample in this study amounted to 196 respondents. To implement these objectives, data collection techniques were used through observation and questionnaires, with data analysis techniques using research instrument tests, research assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis testing. The results of the study found that professionalism and partially significant positive effect on teacher performance, principal's transformational leadership partially positive and significant effect on teacher performance, and professionalism and principal's transformational leadership simultaneously or jointly had a positive and significant effect of 40,3% of the performance of female primary school teachers in the district of Gowa.*

**Keywords:** Professionalism, Transformational Leadership, Teacher Performance



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## 1. PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dan menempati posisi pembelajaran dan pemberdayaan suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari citra guru di tengah-tengah masyarakat. Keberadaan guru semakin signifikan terhadap melaksanakan peran dan tugasnya terjaminnya suatu kehandalan, dan terbinanya kesiapan seseorang. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena para siswa sering dijadikan teladan bagi para tokoh di dunia. Di sekolah guru merupakan hal yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain dari murid dan fasilitas lainnya (Djamarah & Zain, 2006). Keberhasilan ditentukan kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta pendidikan selama kegiatan belajar mengajar. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru profesional dan kinerjanya (Darmadi, 2018).

Faktor yang mempengaruhi tolak ukur keberhasilan suatu sekolah adalah kinerja guru dalam mengajar. Kinerja tersebut dapat dikaitkan dengan produktivitas sebuah sekolah yang merupakan tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan suatu administrasi (Komairah & Triatna, 2005). Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja yaitu faktor individu yang meliputi kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman tingkat sosial, dan demografi seseorang. Faktor psikologis yang meliputi persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, dan kepuasan kerja. Terakhir faktor organisasi yang meliputi struktur organisasi dan penghargaan/reward system (Gibson, 2008).

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan, cenderung masih banyaknya guru yang kinerjanya belum maksimal dan optimal. Dengan demikian, penelitian mengenai kinerja guru perlu dilakukan karena kualitas kinerja guru merupakan penentu kualitas pendidikan. Kinerja seorang guru yang semakin baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat mengimplementasikannya dengan semakin baik pula. Manajemen pendidikan dan kinerja mengajar guru lebih menitikberatkan pada tuntutan administratif daripada menciptakan budaya belajar yang bermutu. Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan belum didukung oleh sistem, kultur dan kinerja mengajar, serta budaya belajar secara komprehensif (Elvira, 2021).

Guru memiliki kinerja yang mampu memberikan dan mewujudkan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Pendidikan di Indonesia pada tahun 2016 berada pada urutan kesepuluh, bahkan untuk kualitas guru berada pada urutan terakhir dari empat belas negara berkembang. Data tersebut berdasarkan hasil monitoring dari Global Education Monitoring Report tahun 2016 (Maura, 2018). Dalam mencapai kualitas pendidikan yang baik, sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum kualitas pendidikan yang baik

menjadi tolok ukur bagi kinerja yang ditunjukkan guru. Hasil penelitian Pandipa (2019) mengemukakan bahwa guru belum menunjukkan kinerja yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya dalam mengajar tidak memperhatikan kualitas kerja seperti kurang mempersiapkan instrumen pembelajaran, alat peraga, serta persiapan bahan ajar, kuantitas kerja, meliputi sumber daya manusia yang seperti masih ada guru yang kurang menguasai teknologi pembelajaran, ada guru yang tidak inovatif dalam materi pembelajaran, ada guru yang kurang kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, untuk kerja sama seperti ada guru yang sulit melakukan komunikasi dengan sesama guru, murid dan orang tua dan masih ada guru yang sering terlambat mengajar.

Hasil penelitian (Hafitriani, 2021) mengemukakan terkait kinerja seorang guru yang belum optimal. Hal ini dikarenakan beberapa indikator mengenai suatu kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung negatif terlihat bagi para guru di sekolah. Selain itu, kinerja guru dalam mengajar cenderung masih kurang maksimal yang menunjukkan indikasi seperti persiapan mengajar tidak terprogram, datang tidak tepat waktu, tidak memberi tahu kehadiran, kurangnya penguasaan isi materi pembelajaran, kurang adanya semangat untuk meningkatkan motivasi berprestasi, tidak berinovasi dalam mengajar, serta waktu belajar tidak dimanfaatkan secara maksimal dan terampil.

Hal ini menunjukkan bahwa perlunya upaya peningkatan kualitas mengajar guru dalam rangka pencapaian suatu proses tujuan sebuah pembelajaran. Djamarah & Zain (2006) menjelaskan bahwa guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Prinsip-prinsip untuk menciptakan kepemimpinan transformasional yang sinergis adalah sebagai berikut: 1) Simplifikatif, yakni keberhasilan dari kepemimpinan diawali dengan sebuah visi yang menjadi tujuan bersama; 2) Motivasi, yakni kemampuan untuk mendapatkan komitmen dari setiap orang yang terlibat terhadap visi seperti dengan memberi tugas atau pekerjaan yang memberikan peluang kepada bawahan dalam berkreasi dan berinovasi. Pemimpin harus sigap merespon perubahan tanpa mengorbankan rasa percaya dan tim kerja yang sudah dibangun; 3) Mobilitas, yaitu penggerahan semua sumber daya yang ada untuk melengkapi dan memperkuat setiap orang yang terlibat dalam mencapai visi dan tujuan; dan 4) Tekad, yaitu tekad bulat untuk menyelesaikan sesuatu.

Hasil Penelitian (Agung & Yufridawati, 2013) bahwa kepala sekolah memiliki peran yang memberikan dorongan serta membimbing guru dalam pencapaian tugas yang dinilai masih kurang, monoton, melaksanakan tugas semata, hubungan kerja yang terlihat berjalan secara sendiri dan kurang seimbang. Kenyataan yang terjadi dilapangan kerapkali menunjukkan bahwa seorang guru mengalami kesulitan dalam menghadapi pelaksanaan mengajar, pasif

dan kurang menunjukkan upaya maupun hasil untuk mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, kepala sekolah senantiasa harus mengingatkan tugas dan kewajiban seorang guru didalam kelas maupun disekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah akan terlihat efektif ketika memiliki visi yang jelas dalam memposisikan diri sebagai seseorang yang mempunyai pengaruh penting, menetapkan posisi yang dapat memberi pemahaman terkait masa lalu dan masa yang akan datang, memberikan motivasi, komunikasi, dan hubungan yang harmonis serta memberikan kepercayaan terhadap guru agar mampu bekerja lebih baik. Semangat belajar, keteladanan, disiplin kerja, dan hubungan manusiawi serta meningkatkan rasa peduli sebagai perwujudan lingkungan sekolah atau iklim kerja yang kondutif harus ditumbuh kembangkan kepala sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa, menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten Gowa serta menganalisis pengaruh profesionalisme dan gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten Ggowa.

## 2. METODE

### a. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Jenis penelitian yaitu korelasional yang bertujuan untuk menguji keeatan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan manipulasi apapun terhadap variabilitas yang ada pada varabel-variabel yang bersangkutan.

### b. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian adalah beberapa sekolah yang berada di kabupaten Gowa dan waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu bulan 1 bulan terhitung dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022.

### c. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penulisan tesis ini, peneliti menentukan populasi adalah seluruh guru perempuan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Gowa yang terdapat di 18 kecamatan dan akan dibagi menjadi 3 kacamatan yang terdekat dari Kota Makassar dengan melakukan teknik random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di populasi itu.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil sebanyak 196 responden dengan menggunakan teknik accidental random sampling yaitu teknik di mana penentuan sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti yang ditemui itu cocok sebagai sumber data.

### d. Variabel Penelitian

Dalam membahas dan menganalisis permasalahan penelitian yang dilakukan maka dibutuhkan batasan operasional untuk menghindari hal yang simpang siur. Penelitian ini membahas tentang variabel independen (bebas) yaitu profesionalisme (X1) dan kepemimpinan transformasional (X2) dan variabel dependen (terikat) yaitu kinerja (Y) pada guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu pemberian angket/kuesioner, observasi, dan dokumentasi. 1) Angket/Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui olehnya. Kuesioner adalah satu set tulisan tentang pertanyaan/pernyataan yang diformulasi supaya responden memberi jawabannya, biasanya secara terbuka alternatif jawaban ditentukan. 2) Pengamatan atau observasi, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, panduan observasi (observation sheet atau observation schedule), dan daftar cocok (checklist). 3) Dokumentasi, dapat menggunakan instrumen penelitian berupa daftar cocok (checklist) dan tabel.

### f. Teknik Analisis Data

#### 1) Analisis deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan atau menggambarkan determinan profesionalisme dan kepemimpinan transformasional terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Gowa melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada sejumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

#### 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan model persamaan oleh Sugiyono (2018) adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \epsilon$$

#### 3) Uji Kualitas Instrumen

a) Uji validitas adalah suatu pengujian untuk mengetahui valid atau sahnya item kuesioner. Semua item pertanyaan dari variabel profesionalisme, kepemimpinan transformasional, dan kinerja guru. Semua pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah valid, karena masing-masing item memiliki koefisien korelasi lebih besar dari pada 0,30.

b) Uji reliabilitas dalam Ghazali (2018) suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60. Berdasarkan pendapat tersebut maka kuesioner yang digunakan untuk variabel profesionalisme, kepemimpinan

transformasional, dan kinerja guru dapat dikatakan reliabel, karena semua variabel memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60.

#### 4) Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan analisis data berupa pengujian uji parsial (uji t) dan uji simultan (Uji F). Adapun hasilnya adalah:

- Pengujian regresi secara partial (Uji t) yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas (profesionalisme dan kepemimpinan transformasional) terhadap kinerja guru perempuan.
- Pengujian secara simultan dengan uji serempak (Uji F) yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (profesionalisme dan kepemimpinan transformasional) terhadap kinerja guru perempuan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. (Ghozali, 2018).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

##### 1) Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini yaitu profesionalisme dan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh terhadap kinerja pada guru perempuan tingkat sekolah dasar di Kabupaten Gowa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis

data menggunakan program SPSS 22 for windows. Berikut hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Hasil Analisis Regresi Berganda Terhadap Kinerja Guru

Variabel	*R <sup>2</sup>	B	Sig.**
Profesionalisme & Kepemimpinan Transformasional	.403	.634	0.000

Sumber: Lampiran SPPS 2022

Tabel 1 Uji Signifikansi Profesionalisme dan Kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru di atas digunakan untuk menentukan taraf signifikansi dari penelitian yang dilakukan. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05. Berdasarkan tabel di atas, besar kontribusi yang disumbangkan sebesar 40.3% dengan diperoleh nilai signifikan 0.000 yaitu signifikan. Dengan demikian Ha diterima, yang berarti bahwa "Ada pengaruh yang positif signifikan variabel profesionalisme dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru perempuan"

##### 2) Uji F (Uji serempak)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat. Untuk menentukan nilai Ftabel maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut. Nilai Fhitung akan diperoleh dengan bantuan SPSS. Kemudian akan dibandingkan dengan Ftabel pada tingkat taraf kesalahan 5% adalah 3.04. Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0.05 berarti memberikan pengaruh secara serempak. Hasil pengujian secara serempak dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	16210.603	2	8105.301	66.785	.000 <sup>b</sup>
Residual	23423.272	193	121.364		
Total	39633.875	195			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan, Profesionalisme

Sumber: Lampiran SPPS 2022

Berdasarkan Tabel 2. Uji F dapat dilihat bahwa Fhitung adalah 66.785 dengan tingkat signifikansi 0.000. Sedangkan Ftabel pada tingkat kepercayaan 95% (0.05) adalah 3.04 maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung  $66.785 > 3.04$  dan tingkat sigifikasi 0.000 < 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas profesionalisme dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru perempuan tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa.

##### 3) Uji-t

Uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Outer model melihat hubungan antar variabel dengan indikator-indikatornya. Pengujian yang dilakukan pada analisa outer model yaitu convergent validity, composite reability, Average Variance Extracted (AVE) dan Cronbach's Alpha.

Tabel 3.  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	125.705	7.312		17.192	.000
Profesionalisme	.644	.262	.136	2.460	.015
Kepemimpinan	2.369	.207	.634	11.431	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Lampiran SPSS 202

Hasil pengujian dengan tingkat kesalahan 5% atau 0.05 dan derajat kebebasan ( $df = (n-k)$  yaitu  $196 - 3 = 193$ , dengan ttabel yang digunakan adalah 1.97. Berdasarkan Tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a) Variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari thitung  $2.460 > ttabel 1.97$  dan signifikansi  $0.015 < 0.05$ . Artinya, jika profesionalisme guru ditingkatkan maka kinerja akan semakin meningkat.
- b) Variabel kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari thitung  $11.431 > ttabel 1.97$  dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya, jika kepemimpinan transformasional kepala sekolah semakin baik maka kinerja akan semakin meningkat.

Dari kedua variabel di atas maka dapat dikatakan bahwa variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru perempuan pada tingkat sekolah dasar di kabupaten gowa adalah kepemimpinan transformasional kepala sekolah, alasannya karena memiliki nilai beta terbesar serta memiliki nilai probabilitas terkecil jika dibandingkan dengan variabel profesionalisme.

#### b. Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru Perempuan

Hasil pengujian bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru ( $B = .384$ ; signifikansi,  $0.015 < 0.05$ ) yang berarti profesionalisme guru diikuti oleh naiknya kinerja guru. Semakin tinggi tingkat profesionalisme guru maka semakin tinggi juga kinerja guru. Penemuan tersebut diperkuat oleh faktor kinerja guru yang tidak bisa terlepas dari pengaruh besarnya profesionalisme. Para guru sendiri harus menunjukkan sikap menghargai diri mereka sebagai pengajar yang ditunjukkan dengan menguasai dan bertanggung jawab akan tugas pokok mereka, dalam proses pembelajaran.

Sikap profesionalisme guru ditunjukan dengan bagaimana perilaku mereka saat berada di sekolah, baik cara mereka berpakaian, bertindak dan berbicara dengan sesama guru, atasan, murid dan orang tua murid, bahkan ketika mereka berada di luar sekolah. Guru yang memiliki kualitas profesional yang baik akan menciptakan suasana kegiatan belajar yang menyenangkan bagi para murid. Hal tersebut membuat para murid menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu dapat membuat suatu mata pelajaran yang biasanya menjemu menjadi menyenangkan karena dikemas

dengan gaya mengajar yang inovatif dan tidak terlalu kaku.

Guru yang profesional juga memahami kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran sehingga guru tidak menyampaikan materi dengan terlalu cepat atau terlalu lambat. Guru yang professional juga biasa melakukan pendekatan mengajar kepada murid yang lambat dalam menangkap materi pembelajaran. Dengan demikian tingkat pemahaman murid terhadap materi disamaratakan satu sama lain. Dan guru tidak hanya berfokus kepada murid yang cerdas dan mengabaikan murid yang lainnya.

Kemampuan intelegensi juga merupakan indikator yang mempengaruhi kinerja guru yang bisa dibuktikan dengan tingkat pendidikan di mana terdapat tingkat pendidikan khusus yang menjadi syarat formalitas untuk menduduki posisi sebagai tenaga pengajar. Hal tersebut mempengaruhi performa mereka dalam menguasai materi pembelajaran agar bisa tersampaikan dengan baik pada siswa.

Ketika Kepala sekolah mampu menunjukan performa secara profesional, maka akan mendorong kinerja guru menjadi baik. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai cerminan bagi para guru dan staff. Dengan demikian kualitas guru, murid, dan sekolah juga akan meningkat. Peningkatan kompetensi profesional bisa dilakukan melalui pemantapan kerja guru, aktif dalam pertemuan-pertemuan kelompok kerja guru, dan juga aktif dalam pertemuan praktis keprofesionalan yang diadakan persatuan guru Republik Indonesia (Utami & Hasanah, 2019).

Hasil penelitian yang didukung oleh pernyataan Fahdini dkk. (2014) bahwa kompetensi profesional guru merupakan cerminan guru yang bersangkutan apakah guru tersebut memenuhi kriteria guru yang kompeten atau tidak. Peningkatan profesionalisme guru tersebut akan meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru akan memberikan dampak yang positif bagi para murid dan kepuasan orang tua. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat dari cara mereka menyajikan media belajar yang sesuai dibutuhkan siswa dan berdasarkan penetapan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disepakati, serta pelaksanaan evaluasi baik secara lisan maupun tulisan yang dilakukan di setiap kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan pengetahuan para murid. Dampak positif dari peningkatan kinerja guru tersebut nantinya juga akan mempengaruhi mutu pendidikan suatu sekolah yang mana pernyataan ini

didukung kuat oleh penelitian Tarigan (2020) bahwa profesionalitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru dan juga pada kualitas mutu suatu sekolah.

### c. Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Perempuan

Hasil pengujian bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru ( $B = .625$ ; signifikansi,  $0.00 < 0.05$ ) yang berarti kepemimpinan transformasional kepala sekolah diikuti oleh naiknya kinerja guru. Semakin tinggi kepemimpinan transformasional kepala sekolah maka semakin tinggi juga kinerja guru. Hal ini menguatkan argumentasi bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya variabel tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Juniarti dkk. (2020) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian dari Kosim (2017) menunjukkan bahwa kepemimpinan seorang kepala sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru dalam pembentukan serta peningkatan mutu pembelajaran.

Kepala sekolah merupakan pihak yang harus melakukan transformasi kepemimpinan melalui pemberian bimbingan, tuntunan, atau anjuran kepada yang dipimpinnya agar tujuan sekolah tercapai. Kepemimpinan Transformasional merupakan proses yang dimana pimpinan dan para bawahannya berusaha untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi. Pemimpin transformasional mencoba untuk membangun kesadaran para bawahannya dengan menyerukan cita-cita yang besar dan moralitas yang tinggi seperti kejayaan, kebersamaan dan kemanusiaan (Raihan, 2010). Dapat dianalisa bahwa kepemimpinan transformasional merupakan penggerak profesionalisme guru agar lebih meningkat dan membawa efek positif bagi kinerja guru sebagai pengajar.

Kepemimpinan transformasional membentuk Intelectual Stimulation yaitu perilaku pemimpin yang meningkatkan kecerdasan emosional dan intelektual, rasionalitas, dan pemecahan masalah (problem solving) secara sistematis, terorganisasi pada guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus konsisten memotivasi para guru untuk bekerja demi tercapainya sasaran organisasi dan memuaskan kebutuhan mereka pada tingkat lebih tinggi untuk menciptakan organisasi yang mempunyai karakteristik transparansi, akuntabilitas dan memiliki keunggulan kooperatif dengan komponen organisasi.

Triyono (2019) menyatakan bahwa pemimpin atau kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan transformasional ini akan mempengaruhi bawahannya dengan kecakapan yang dimiliki untuk melakukan pendekatan secara mental dan memberikan bimbingan atau pemberdayaan dan penguatan secara mental. Semakin berkembangnya zaman, gaya kepemimpinan ini dirasa cukup efektif sebagai pendukung upaya peningkatan kinerja guru. Secara umum gaya

kepemimpinan transformasional ini adalah gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya dengan cara merubah bentuk (strategi, cara pembelajaran, pemecahan masalah, dan lain-lain) menjadi bentuk yang berbeda dan dengan cara yang berbeda untuk lebih baik lagi.

Didukung dengan hasil penelitian dari Tambingon (2018) menunjukkan bahwa wajib bagi kepala sekolah untuk memiliki kemampuan serta kesiapan memobilisasi para bawahannya (guru) serta bertanggung jawab dalam proses terselenggaranya kegiatan pendidikan di sekolah. Guru harus ulet dan terampil melakukan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh kepala sekolah menjadi penentu proses mengajar guru dan pembentukan kebijakan oleh kepala sekolah akan menjadi acuan guru melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Kepala sekolah harus mampu memobilisasi tenaga pendidik untuk bisa menjadi guru yang ulet, kreatif serta memiliki konsisten dalam mengajar agar tujuan dapat tercapai.

### d. Profesionalisme dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Guru Perempuan

Hasil pengujian bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja guru ( $B = .634$ ; signifikansi,  $0.00 < 0.05$ ) yang berarti profesionalisme dan kepemimpinan transformasional diikuti oleh naiknya kinerja guru. Hasil penelitian (wardany, 2020) mengemukakan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi profesional guru secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru akan meningkat apabila kepala sekolah menerapkan kepemimpinan transformasional dan guru selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai harapan semua pihak dan standar nasional pendidikan.

Hasil penelitian (Rahmawati & Karwonto, 2021) mengemukakan bahwa sangat penting bagi kepala sekolah selaku pemimpin sekolah untuk selalu memperhatikan, mengevaluasi serta meningkatkan kualitas kinerja guru karena guru mengemban tugas profesional sebagai seorang pendidik. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru antara lain 1) meningkatkan kesejahteraan guru; 2) menyertakan guru dalam kegiatan diklat dan pelatihan tentang ilmu pengetahuan agar kompetensi yang dimiliki guru semakin berkembang; 3) melakukan pengawasan dan penilaian kinerja guru; 4) membentuk mental guru (menanamkan nilai tanggung jawab profesi); 5) memperketat proses rekrutmen guru baru; 6) melatih pemanfaatan teknologi informasi.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja guru. Artinya, jika profesionalisme guru ditingkatkan maka kinerja akan

semakin meningkat. Peningkatan profesionalisme guru tersebut akan meningkatkan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru akan memberikan dampak yang positif bagi para murid dan kepuasan orang tua. Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru berkeinginan besar untuk tetap bisa mempertahankan kompetensi profesionalnya. Peningkatan kompetensi profesional bisa dilakukan melalui pemantapan kerja guru, aktif dalam pertemuan-pertemuan kelompok kerja guru, dan juga aktif dalam pertemuan praktis keprofesionalan yang diadakan persatuan guru Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I & Yufridawati. 2013. Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan inergis Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas. Jakarta Penerbit Bumi Aksara.
- Darmadi. 2018. Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru. Penerbit: Guepedia Publisher.
- Djamarah & Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Elvira. 2021. Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi Pada Sekolah di Desa Tonggolobibi). *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 16. 02. 93-98. ISSN: 0216-4949. ISSN (Online): 2615-4870.
- Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia. 2014. Identifikasi Kompetensi Guru sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33–42.
- Gibson, M. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke dua. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. 2020. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199.
- Kosim, M. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran. *Khazanah Akademia*, 1(1), 30–38.
- Maura, A. 2018. Fakta Kualitas Guru di Indonesia yang Perlu Anda Ketahui. <https://www.ruangguru.com/blog/fakta-kualitas-guru-di-indonesia-yang-perlu-anda-ketahui>.
- Pandipa, H. K. A. 2019. Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*, 12, 1. 1-9.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, M. A. 2020. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 5 (1), 43-48. e-ISSN: 2502-6445. p-ISSN: 2502-6437. DOI: 10.34125/kp.v5i1.462
- Utami, I., H., & Hasanah, A. 2019. Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pionir*, 8(2), 121–139.